

ABSTRACT

Safitri, Nofa. 2020. **Students' Perception of Peer Tutoring in English Class**. Yogyakarta: English Language Studies Graduate Program, Sanata Dharma University.

Many times teaching and learning process in the classroom puts the teacher as an active subject that becomes the only person to transmit the knowledge. Meanwhile, the students frequently become objects that receive knowledge passively. This type of situation occurs due to several factors and then brings several impacts. Some students prefer to ask their friends for further explanation about the material because they do not dare to ask question to the teacher is one of the example caused by this situation. Considering this fact, peer tutoring is used to solve the problems.

Peer tutoring is a learning system in which student teach other students. This joint learning is determined by dividing roles among the students, one student plays a role as the tutor and the other(s) as the tutee(s). Learning theories proposed by Piaget and Vygotsky become the foundation of peer tutoring. Piaget with his cognitive-developmental theory insists that knowledge is achieved in stages and is constructed from concrete experience and interaction with the environment. Meanwhile, Vygotsky proposed two concepts of his work namely Zone of Proximal Development (ZPD) and scaffolding where both theories are grounded in the understanding that students need assistance to understand a concept completely and to achieve their potential level. Based on this theoretical foundation, peer tutoring is expected able to enhance students' knowledge and develop students' social skills.

The researcher conducted a qualitaive research about peer tutoring in Sunan Pandanaran Islamic Boarding School. Case study was chosen to answer the formulated research question, namely: *what is the perception of senior high school students in class X.F Sunan Pandaran Islamic Boarding School about peer tutoring in English class?*. This class was chosen since they had used this peer tutoring for two semesters, so they are considered could give rich information. Data was collected using observation and interview. Observations were used to record the peer tutoring process in two groups conducted in the class, while interviews were used to get the richer data from four participants consisted of two tutors and two tutees from two groups.

Three themes that were predicted based on theoretical reviews emerged in research findings namely enhancing knowledge, developing social skills and being active in learning. Then, two emergent themes found in data analysis namely building mutual respect and responsible attitude.

The results of this research are expected to give some contribution. First, the students who take roles either as the tutor or the tutee in this study can share their thought based on their experience in peer tutoring. Second, the data presented based on observations and based on students' perspectives can provide an overview for the teacher what has worked and what needs to be improved in this program. Further, for the other teachers out there can adopt and modify peer tutoring based on the theories and research findings provided in this research. The last, the stakeholders can support and encourage the wider use of peer tutoring in this school.

Keywords: Perception, peer tutoring, English Learning,



ABSTRAK

Safitri, Nofa. 2020. **Persepsi siswa tentang tutor sebaya di kelas bahasa Inggris**. Yogyakarta: Program Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Sering kali proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas menempatkan guru sebagai subyek aktif yang menjadi satu-satunya orang yang memberikan pengetahuan. Sementara itu, siswa sering menjadi objek yang menerima pengetahuan secara pasif. Situasi seperti ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor yang kemudian juga membawa beberapa dampak. Beberapa siswa lebih suka bertanya kepada teman mereka untuk penjelasan lebih lanjut tentang materi karena mereka tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru adalah salah satu contoh yang disebabkan oleh situasi ini. Mengingat fakta ini, tutor sebaya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Tutor sebaya adalah sistem pembelajaran di mana siswa mengajar siswa lainnya. Pembelajaran bersama ini ditentukan oleh pembagian peran di antara siswa, satu siswa memainkan peran sebagai tutor dan yang lainnya sebagai tutee. Teori belajar yang diusulkan oleh Piaget dan Vygotsky menjadi dasar dari tutor sebaya. Piaget dengan teori pembangunan kognitifnya menegaskan bahwa pengetahuan dicapai secara bertahap dan dibangun dari pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, Vygotsky mengajukan dua konsep karyanya yaitu *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding* dimana kedua teori tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa siswa membutuhkan bantuan untuk memahami sebuah konsep sepenuhnya dan untuk mencapai tingkat potensial mereka. Berdasarkan landasan teoretis ini, tutor sebaya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Peneliti melakukan penelitian kualitatif tentang tutor sebaya di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Studi kasus dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diformulasikan, yaitu: apa persepsi siswa sekolah menengah atas di kelas X. F Sunan Pandaran Pesantren tentang tutor sebaya di kelas bahasa Inggris?. Kelas ini dipilih karena mereka telah menggunakan tutor sebaya ini selama dua semester, sehingga mereka dianggap bisa memberikan informasi yang kaya. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengamatan dan wawancara. Pengamatan digunakan untuk merekam proses tutor sebaya dalam dua kelompok yang dilakukan di kelas, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang lebih kaya dari empat peserta terdiri dari dua tutor dan dua tutee dari dua kelompok.

Tiga tema yang diprediksi berdasarkan tinjauan teoritis muncul dalam temuan penelitian yaitu meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan sosial dan aktif dalam belajar. Kemudian, dua tema muncul dalam analisis data yaitu membangun sikap saling menghormati dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi. Pertama, siswa yang berperan sebagai tutor atau tutee dalam penelitian ini dapat

membagikan pemikiran mereka berdasarkan pengalaman mereka dalam tutor teman sebaya. Kedua, data yang disajikan berdasarkan pengamatan dan berdasarkan perspektif siswa dapat memberikan gambaran bagi guru apa yang telah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan dalam program ini. Selanjutnya, untuk guru-guru lain di luar sana dapat mengadopsi dan memodifikasi bimbingan teman sebaya berdasarkan informasi dan temuan penelitian yang disediakan dalam penelitian ini. Terakhir, para pemangku kepentingan dapat mendukung dan mendorong penggunaan tutor sebaya yang lebih luas di sekolah ini.

Kata Kunci: *Persepsi, Tutor teman sebaya, Pembelajaran Bahasa Inggris*



